

KETERLAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN TIK TERHADAP GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI UPT SMP NEGERI 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG

Jumaring

Guru TIK UPT SMP Negeri 1 Alla

Email: jumaringsmpn1alla@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 10 September 2022 Direvisi 19 Oktober 2022 Disetujui 25 Oktober 2022 Kata kunci: Layanan Bimbingan TIK, Guru TIK, Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional.	Perkembangan teknologi komputer dan media pembelajaran menuntut guru untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam penyampaian bahan ajar. Namun, tidak semua guru pandai mengoperasikan teknologi komputer dan mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya guru TIK untuk memberikan layanan pendampingan TIK bagi guru mata pelajaran agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil penerapan layanan pendampingan TIK bagi guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran UN yaitu 5 guru matematika, 5 guru bahasa Indonesia, 4 guru bahasa Inggris, dan 4 guru IPA komprehensif, total 18 guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan validasi ahli. UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang Temuan penelitian tentang penerapan layanan pendampingan TIK guru dalam proses belajar mengajar secara umum sangat tinggi. Hal ini terlihat dari skala yang sangat tinggi dalam pengembangan sumber belajar, pengembangan media pembelajaran, pelaporan proses pembelajaran dan hasil belajar. Skor yang lebih tinggi juga dicapai dalam persiapan untuk studi dan penilaian studi. Guru teknologi informasi dan komunikasi harus dilaksanakan dengan baik untuk membimbing guru dalam proses belajar mengajar, sehingga penggunaan alat bantu berbantuan teknologi komputer dapat dimanfaatkan secara optimal.
Keywords: ICT Guidance Services, ICT Teachers, National Examination Subject Teachers.	ABSTRACT <i>The development of computer technology and learning media requires teachers to provide new innovations in the delivery of teaching materials. However, not all teachers are good at operating computer technology and developing learning media. Therefore, there is a need for ICT teachers to provide ICT mentoring services for subject teachers so that they can</i>

How to cite:	Jumaring (2022). Keterlaksanaan Layanan Bimbingan TIK terhadap Guru dalam Proses Belajar Mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. <i>Jurnal Syntax Admiration</i> , 3(10). https://doi.org/10.46799/jst.v3i10.629
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

keep up with existing technological developments. The purpose of the study was to determine the results of implementing ICT assistance services for teachers in the teaching and learning process at UPT SMP Negeri 1 Alla, Enricon Regency. Data collection methods used are observation and questionnaires. The samples of this study were UN subject teachers, namely 5 mathematics teachers, 5 Indonesian language teachers, 4 English teachers, and 4 comprehensive science teachers, a total of 18 teachers. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis and expert validation. UPT SMP Negeri 1 Alla, Enrekang Regency. Research findings on the application of teacher ICT assistance services in the teaching and learning process are generally very high. This can be seen from the very high scale in the development of learning resources, development of learning media, reporting of learning processes and learning outcomes. Higher scores are also achieved in preparation for studies and study assessment. Information and communication technology teachers must be implemented properly to guide teachers in the teaching and learning process, so that the use of computer technology-assisted tools can be utilized optimally.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang-undang tersebut didasarkan pada falsafah kebangsaan Pancasila, yang merupakan sumber utama dan penentu arah yang ingin dicapai dalam kurikulum.

Dari sudut kebijakan pendidikan nasional, definisi kurikulum dapat ditemukan dalam Pasal 1(9) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013, yaitu “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Sedangkan menurut ([Hamalik, 2010](#)) kurikulum adalah Rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Menurut ([Kurniasih & Sani, 2014](#)) kurikulum Indonesia tercatat mengalami sembilan kali perubahan kurikulum setelah Indonesia merdeka. Dalam kurikulum 1947-1994, kurikulum Indonesia bersifat sentralistik, sedangkan implementasi kurikulum desentralisasi tampak pada

implementasi kurikulum KBK (2004) dan KTSP (2006). Kurikulum desentralisasi adalah kurikulum di mana sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang berlaku untuk satuan pendidikan masing-masing.

Menurut (Hamalik, 2010) keputusan pengembangan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab perencana kurikulum, tetapi juga tanggung jawab guru sekolah. Demikian pula guru harus mampu mengambil berbagai keputusan dalam pengembangan kurikulum. Pada dasarnya, sebegus apapun sebuah kurikulum, berhasil tidaknya akan tergantung pada tindakan guru sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Dhani, 2020). Kegagalan dalam implementasi kurikulum seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keterampilan, dan kompetensi guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya (Idrus, 2020).

Konsep-konsep kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (motorik) melalui penilaian berbasis tes dan berbasis portofolio (Sudrajat, 2013). Siswa tidak lagi menjadi objek pendidikan, tetapi menjadi subjek dengan berpartisipasi secara aktif, kreatif dan inovatif untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajarannya (Asmani, 2016). Penyesuaian kurikulum oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Meskipun sebenarnya setiap mata kuliah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dinilai dan ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan baik (Gusti & Ambiyar, 2021). Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan memutuskan untuk tidak menerapkan kurikulum 2013 secara serentak di seluruh sekolah di Indonesia (Sunarno, 2013). Implikasi dari kalimat tersebut adalah satuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan potensi satuan pendidikan (internal) dan lingkungan setempat ketika mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 (Hanum, 2017).

Standar Kurikulum 2013 menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik secara komprehensif. Kurikulum 2013 juga mengharuskan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis sains. Guru tidak hanya membutuhkan kompetensi profesional tetapi juga kompetensi mengajar, sosial dan personal (Jamin, 2018). Kompetensi pedagogik guru perlu dipahami karena kompetensi tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di kelas (Kusufa, 2017).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, peran TIK penting bagi guru dan siswa dalam mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarluaskan data dan informasi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Noverdika, 2021).

Pelaksanaan pilot project kurikulum 2013 di beberapa sekolah di Indonesia berdampak pada kesiapan dan peran guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kepatuhan terhadap peraturan baru tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 tentang Informasi dan Komunikasi Peran

guru teknologi dan keterampilan komputer dan guru manajemen. Informasi dalam implementasi kurikulum 2013, dimana guru TIK harus mencari, mengolah, menyiapkan, mendistribusikan, menyajikan, menginformasikan dan memanfaatkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam membimbing siswa (Nelda, 2022), menggunakan ICT Siapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah untuk memfasilitasi guru lain dan membantu pendidik menerapkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis TIK (Elmasari, 2017).

Layanan Bimbingan TIK adalah proyek percontohan berdasarkan kurikulum 2013 dan merupakan skema bimbingan dan fasilitasi TIK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2014 untuk membantu siswa sekolah, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan dalam penggunaan TIK Sebagai sumber dan/atau fasilitas belajar bagi sekolah. Sekolah (Nelda, 2022). Layanan pendampingan TIK dapat dilakukan secara tradisional, maupun secara kelompok maupun individu, dengan beban kerja seorang guru TIK melakukan pendampingan minimal 150 (seratus lima puluh) siswa per tahun pada 1 (satu) satuan pendidikan atau lebih.

Layanan pendampingan TIK di sekolah dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam mengantisipasi perkembangan teknologi yang pesat sehingga siswa dapat menggunakan TIK dengan benar dan tepat sesuai dengan keahliannya (Gusti & Ambiyar, 2021). Namun, layanan pendampingan TIK tidak mudah

dilaksanakan karena melibatkan guru yang memiliki kualifikasi akademis di bidang TIK dan bersertifikat sebagai pendidik TIK. Jika guru tidak memiliki kualifikasi TIK, tetapi bersertifikat sebagai pendidik TIK, dan sekolah tidak memiliki guru TIK dengan kualifikasi TIK, yang bersangkutan tetap dapat mengajar TIK di SMP Tingkat IX di sekolah 2018/2019 tahun sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Guru TIK dan KKPI (Sabon, 2012).

UPT SMP Negeri 1 Alla merupakan salah satu sekolah yang menjadi bagian dari pilot project kurikulum 2013 dan salah satu sekolah yang mengimplementasikan layanan bimbingan TIK di Kabupaten Enrekang.

Dari observasi lapangan guru TIK tahun ajaran 2018/2019 dan observasi UPT Kategori VIII SMP Negeri 1 Alla, layanan bimbingan TIK Negeri 1 Alla yang dilaksanakan bagi guru selama proses belajar mengajar UPT SMP belum sepenuhnya dilaksanakan dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. .mengerti.

Menurut hasil wawancara dengan guru TIK, kurangnya kesiapan belajar untuk mengembangkan sumber belajar melalui media pembelajaran mempengaruhi minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan, sehingga jika materi pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah melalui media pembelajaran tanpa adanya pembelajaran. perkembangan. Tentunya hal ini mempengaruhi penilaian pembelajaran dan pelaporan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan langkah-langkah untuk mempersiapkan pembelajaran dan inovasi yang efektif melalui penerapan teknologi.

Oleh karena itu, perlu adanya pemberian layanan pembinaan TIK dari guru TIK kepada guru mata pelajaran lain agar persiapan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pelaporan hasil belajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil keterlaksanaan layanan bimbingan TIK terhadap Guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Menurut (Nuraini & Muhtarima, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”. Dalam penelitian ini, siswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam perlu memahami perubahan kurikulum baru. Perubahan kurikulum 2013 membutuhkan persiapan dan proses jangka panjang. Sarana dan tenaga kependidikan merupakan pendukung pelaksanaan kurikulum 2013, dimulai dari sarana dan prasarana. Guru menggunakan Permendikbud 81A sebagai pedoman dalam menyusun RPP, dimana selama ini mereka menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau percobaan, menghubungkan dan mengkomunikasikan materi dalam prosesnya. belajar mengajar.

Selama proses penilaian, guru juga melakukan penilaian autentik melalui sikap penilaian, meliputi observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal. Sekolah dan guru bekerja untuk meningkatkan kesadaran akan kurikulum 2013 dengan berpartisipasi dalam jaringan dan pertemuan baik di dalam maupun di

luar Forum, dan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.

Menurut (Budi, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta”. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah kurangnya layanan sosialisasi kepada guru dan kurangnya buku pelajaran sebagai sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Oleh karena itu, strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 adalah meminta guru lain khususnya dalam kegiatan MGMP untuk berbagi metode dengan guru mata pelajaran lain yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, mencari buku referensi yang digunakan sebagai sumber. untuk kegiatan belajar, dan dengan browsing internet untuk mencari informasi sebagai bentuk bisnis, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menambah pengetahuan. Strategi guru merupakan bentuk pembelajaran mandiri untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Surakarta.

Menurut (Evanita, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”. Perubahan kurikulum menimbulkan perbedaan pandangan. Perbedaan pendapat menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam perubahan kurikulum. Faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu mata kuliah adalah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan

mata kuliah dan buku ajar.

Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menemukan solusi ketika muncul masalah dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap siswa, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk siswanya. Guru berusaha memahami kepribadian siswa dengan membedakan siswa berdasarkan perbedaan kemampuan dan sikap, melakukan tes awal pembelajaran dan melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran. Memahami kemampuan siswa memungkinkan guru untuk mengidentifikasi siswa mana yang membutuhkan perhatian lebih dalam belajar.

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang baik dapat sangat membantu dalam mengubah kurikulum. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu mengkonstruksi struktur pembelajaran yang menunjukkan keterampilan proses siswa. Guru harus memiliki kompetensi inti yang berkarakteristik nasional. Guru yang semula menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing kini harus menyusun RPP sesuai silabus pemerintah dan juga harus melihat kondisi sekolahnya.

Untuk memenuhi semua persyaratan tersebut, kemampuan guru dalam mengembangkan mata kuliah harus tinggi. Selain perlu mengembangkan komponen pembelajaran yang baik, guru juga perlu melakukan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemikirannya. Ajaklah siswa untuk dapat mengomunikasikan temuan yang diperoleh dalam setiap pelajaran. Guru juga dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran di

luar kelas, seperti di laboratorium, lapangan, atau lokasi lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pelajaran TIK ke dalam setiap pelajaran, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, seperti penggunaan laptop, proyektor LCD dan penggunaan fasilitas wifi. Untuk dapat mengintegrasikan kurikulum TIK, guru sebagai pendidik tentunya harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang telah menguasai teknologi komunikasi dan informasi dapat mengajar siswa dalam jumlah banyak dan menyebarkannya kemana saja. Guru tidak hanya dapat mengontrol siswa dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan layanan yang dipersonalisasi pada saat yang sama.

Metode Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Alla, yang beralamat di Jalan Pendidikan Sudu, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru UPT di SMP Negeri 1 Alla. Jumlah guru di UPT SMP Negeri 1 Alla adalah 45 orang, terdiri dari 23 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran UN yaitu guru mata pelajaran matematika, guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris dan guru IPA komprehensif. Karena pentingnya mata pelajaran ini menentukan kelulusan dan jumlah materi untuk mata pelajaran ini, bantuan media diperlukan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Matematika	3	2	5
Bahasa Indonesia	3	2	5
Bahasa Inggris	2	2	4
IPA Terpadu	1	3	4
Jumlah			18

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah implementasi layanan bimbingan TIK bagi guru mata pelajaran UN dalam proses pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Ngren.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa penelitian lapangan, suatu metode untuk memperoleh data melalui penyelidikan dan pengamatan terhadap mata pelajaran tertentu dalam praktek yang sebenarnya. Tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini, pelaksanaan layanan bimbingan TIK bagi guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla diamati secara khusus.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada guru mata pelajaran yang diujikan di UPT UN SMP Negeri 1 Alla kemudian digunakan untuk mengetahui seberapa baik layanan pembinaan TIK yang diberikan kepada guru di UPT SMP Negeri 1 Alla proses belajar mengajar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian implementasi layanan pembinaan TIK bagi guru dalam proses belajar mengajar UPT SMP Negeri 1 Alla.

Hasil dan Pembahasan

Temuan tersebut menjelaskan secara rinci layanan pembinaan TIK yang dilaksanakan bagi guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla. Temuan tersebut menggambarkan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan, mulai dari pengolahan data dan informasi hingga kajian dokumen yang relevan dengan lokasi penelitian.

Informasi yang diperoleh berasal dari data observasi dan kuisisioner yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap responden.

A. Hasil Observasi

Layanan bimbingan TIK UPT SMP Negeri 1 Alla kepada guru dalam proses belajar mengajar difokuskan pada guru yang mengajar mata pelajaran UN yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA Terpadu sebanyak 18 orang. Hal ini karena pentingnya mata pelajaran tersebut dan banyaknya bahan ajar yang membutuhkan layanan terkait penggunaan teknologi komputer, yang disediakan oleh guru TIK.

B. Hasil Angket

Hasil angket didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui angket/angket implementasi layanan pendampingan TIK bagi guru dalam proses belajar mengajar UPT SMP

Negeri 1 Alla, terlihat dari hasil 15 item pertanyaan pada 6 indikator di bawah

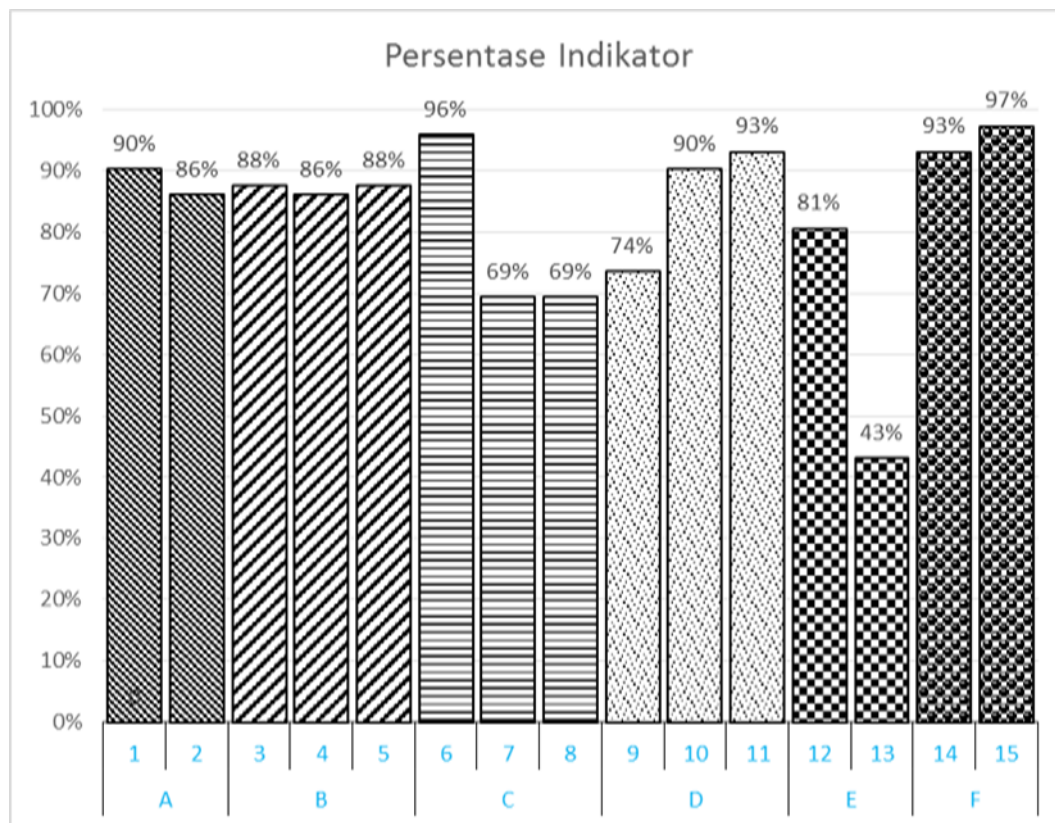
ini: permukaan.

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian

Indikator	Nomor Item	Jumlah Sekor	Persentase	Kriteria
Pengembangan Sumber Belajar	1	65	90%	Sangat Tinggi
	2	62	86%	Sangat Tinggi
Pengembangan Media Belajar	3	63	88%	Sangat Tinggi
	4	62	86%	Sangat Tinggi
	5	63	88%	Sangat Tinggi
Persiapan Pembelajaran	6	69	96%	Sangat Tinggi
	7	50	69%	Tinggi
	8	50	69%	Tinggi
Proses Pembelajaran	9	53	74%	Tinggi
	10	65	90%	Sangat Tinggi
	11	67	93%	Sangat Tinggi
Penilaian Pembelajaran	12	58	81%	Sangat Tinggi
	13	31	43%	Rendah
Pelaporan Hasil belajar	14	67	93%	Sangat Tinggi
	15	70	97%	Sangat Tinggi

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, responden memiliki 11 standar sangat tinggi, 3 standar tinggi, dan 1 pertanyaan rendah, yaitu item 13, untuk pandangan mereka tentang penerapan layanan bimbingan TIK guru dalam proses belajar mengajar. Sebab, sebagian responden berpendapat tidak perlu menggunakan teknologi komputer untuk membantu penilaian UN, karena

penilaian dilakukan oleh pusat, namun sebagian responden berpendapat bahwa penilaian hasil UN tidak hanya di proses pelaksanaan ujian nasional, tetapi juga dapat diperoleh dari pemerintah. Ini disarikan dari penilaian harian yang dilakukan, dan kemudian diakumulasikan menjadi penilaian ujian nasional. Lihat gambar di bawah untuk detailnya.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Berdasarkan Persentase Seluruh Item pada Indikator Angket Penelitian

Keterangan Indikator :

- A = Pengembangan Sumber Belajar
- B = Pengembangan Media Belajar
- C = Persiapan Pembelajaran
- D = Proses Pembelajaran
- E = Penilaian Pembelajaran
- F = Pelaporan Hasil Belajar

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan tanggapan responden, tabel berikut mencantumkan 18 guru mata pelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Responden

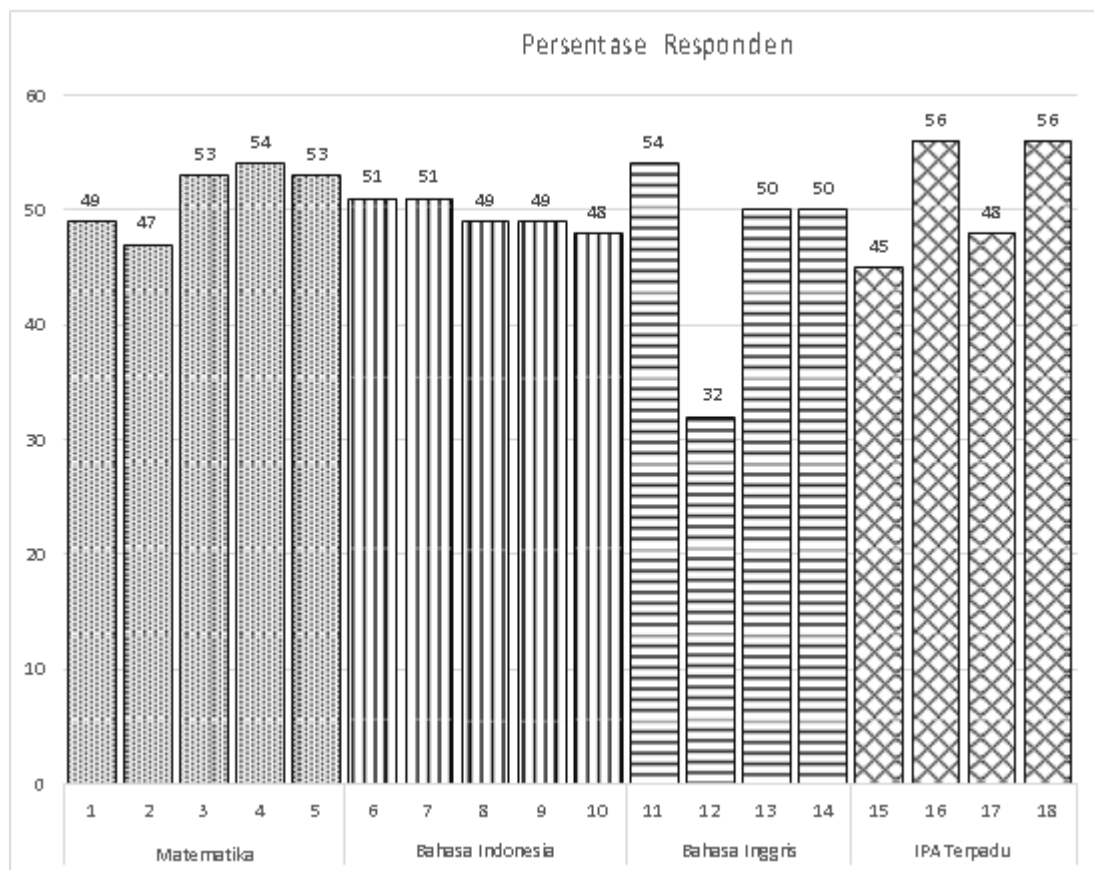
Responden		Jumlah Sekor	Persentase	Kriteria
Matematika	1	49	82%	Sangat Tinggi
	2	47	78%	Tinggi
	3	53	88%	Sangat Tinggi
	4	54	90%	Sangat Tinggi
	5	53	88%	Sangat Tinggi
	6	51	85%	Sangat Tinggi
	7	51	85%	Sangat Tinggi

Bahasa Indonesia	8	49	82%	Sangat Tinggi
	9	49	82%	Sangat Tinggi
	10	48	80%	Tinggi
Bahasa Inggris	11	54	90%	Sangat Tinggi
	12	32	53%	Rendah
	13	50	83%	Sangat Tinggi
	14	50	83%	Sangat Tinggi
IPA Terpadu	15	45	75%	Tinggi
	16	56	93%	Sangat Tinggi
	17	48	80%	Tinggi
	18	56	93%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan masing-masing responden mengenai keterlaksanaan layanan bimbingan TIK terhadap guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla memiliki perbedaan hasil. Meskipun secara umum memberikan pendapat bahwa peran guru TIK dalam keterlaksanaan layanan bimbingan TIK terhadap guru dalam proses belajar mengajar

sangat tinggi, namun ada satu responden yang berpendapat rendah. Hal ini dikarenakan dari responden itu sendiri yang tidak mengikuti kegiatan layanan bimbingan TIK terhadap guru dalam proses pembelajaran atau merasa mampu menggunakan teknologi komputer tanpa mengikuti layanan bimbingan TIK tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Keterlaksanaan Layanan Bimbingan TIK terhadap Guru dalam Proses Belajar Mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Berdasarkan Persentase Responden

Selain itu, hasil analisis berdasarkan hasil persentase

indikator menggunakan 6 indikator ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Indikator

Indikator	Persentase	Interval
Pengembangan Sumber Belajar	88%	Sangat Tinggi
Pengembangan Media Belajar	87%	Sangat Tinggi
Persiapan Pembelajaran	78%	Tinggi
Proses Pembelajaran	86%	Sangat Tinggi
Penilaian Pembelajaran	62%	Tinggi
Pelaporan Hasil belajar	95%	Sangat Tinggi

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa guru TIK telah mencapai hasil yang sangat tinggi dalam peran layanan bimbingan TIK bagi guru

dalam proses belajar mengajar. , yaitu indikator Kembangkan sumber belajar, indikator pengembangan media pembelajaran, indikator

proses pembelajaran, indikator pelaporan hasil belajar, dan lain-lain merupakan indikator kinerja tinggi dalam persiapan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

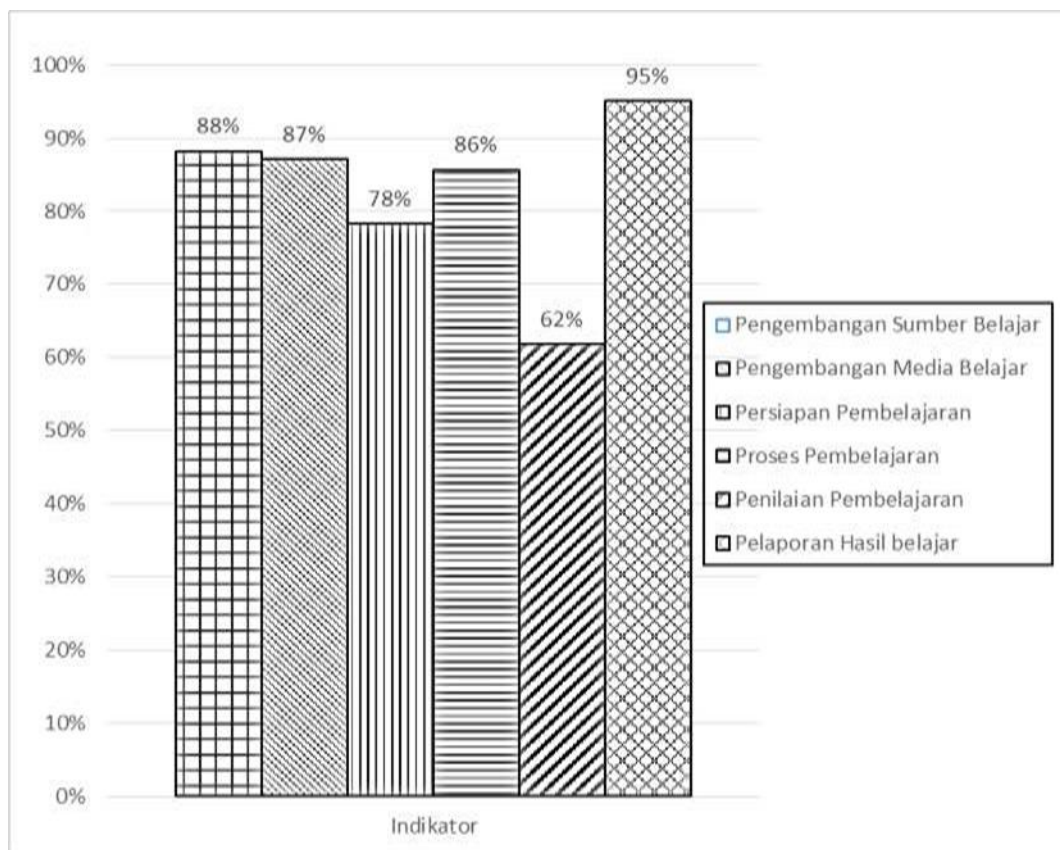
Persentase perolehan tertinggi ada pada metrik Pelaporan Hasil Pembelajaran, sebesar 95%. Faktor penyebab nilai tertinggi pada indikator ini adalah pelaporan hasil belajar, penggunaan teknologi komputer oleh guru mata pelajaran UN untuk membantu pengelolaan hasil belajar atau transkrip. Guru mata pelajaran akan lebih mudah dan efisien dalam mengolah nilai dengan bantuan guru TIK dalam menggunakan teknologi komputer untuk menghasilkan transkrip.

Metrik dengan skor terendah adalah metrik Penilaian Pembelajaran, sebesar 62%. Dalam hal penilaian pembelajaran, faktor pertama yang mempengaruhi metrik ini adalah tidak semua penilaian atau soal pilihan ganda mudah untuk

dihitung menggunakan alat teknologi komputer, tetapi ada penilaian berupa pertanyaan deskriptif atau esai. Hal ini tentu saja mengakibatkan guru mata pelajaran melakukan penilaian secara manual, daripada menggunakan teknologi komputer. Faktor kedua adalah tidak semua guru mata pelajaran aktif menggunakan alat bantu teknologi komputer dalam setiap penilaian pembelajaran.

Namun melihat rata-rata pengembalian tersebut, dapat dipahami bahwa guru TIK memiliki peran yang sangat baik atau sangat tinggi dalam membimbing, memfasilitasi dan mendampingi guru mata pelajaran UN. Menggabungkan hasil analisis di atas, sebanyak 18 responden mencapai kategori rata-rata atau sangat tinggi sebesar 83% pada 6 indikator dan 15 pertanyaan. Lihat gambar di bawah untuk detailnya.

Keterlaksanaan Layanan Bimbingan TIK terhadap Guru dalam Proses Belajar Mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Berdasarkan Persentase Indikator

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, layanan bimbingan TIK yang diterapkan pada guru dalam proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Alla mencapai nilai sangat tinggi pada indikator pengembangan sumber belajar, pengembangan media pembelajaran, proses pembelajaran dan pelaporan pembelajaran. , sekaligus meraih nilai tinggi pada Indikator Kesiapan Belajar dan Penilaian Pembelajaran.

Indikator pertama peran guru TIK adalah memfasilitasi guru mata pelajaran UN, dan pemanfaatan internet untuk mengembangkan sumber belajar dapat menjadi solusi untuk memperoleh materi sumber belajar yang lebih

beragam. Sumber belajar yang dikembangkan guru TIK dengan menggunakan teknologi komputer dapat dikatakan sangat tinggi, mencapai target 88%.

Selanjutnya pada indikator kedua tentang pengembangan media pembelajaran, penggunaan power point sebagai media pembelajaran dengan pendampingan guru TIK dapat menunjang efektifitas penyampaian materi selama proses pembelajaran. Dalam 87% hasil, peran guru TIK dalam mengembangkan media pembelajaran dinilai dengan standar yang sangat tinggi. Selain menggunakan Power Point, guru mata pelajaran UN juga dapat memperoleh bahan referensi lain yang dapat

digunakan sebagai media pembelajaran melalui internet.

Dalam persiapan penggunaan media pembelajaran power point untuk menulis, pelatihan penggunaan teknologi komputer dan penyiapan LCD proyektor dalam proses pembelajaran tidak lepas dari layanan bimbingan guru TIK. Ini konsisten dengan mendapatkan hasil persentil 78% atau mendapatkan metrik kesiapan belajar pada interval tinggi. Selain itu, membantu guru TIK mempersiapkan akses internet yang tersedia untuk guru mata pelajaran ujian nasional juga penting untuk mendapatkan informasi terkini tentang proses pengajaran.

Kemudian untuk persentase hasil untuk metrik proses pembelajaran, hasilnya 86% atau sangat tinggi. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi komputer dengan power point memudahkan kelancaran proses pembelajaran, sehingga terkait dengan penggunaan teknologi komputer yang diberikan oleh guru TIK dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, teknologi komputer juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian tugas dan penilaian ujian nasional dalam proses pembelajaran. Persentase yang diperoleh dari metrik evaluasi pembelajaran adalah 62% atau interval tinggi. Namun karena tidak semua penilaian UN menggunakan perangkat teknologi komputer, persentase hasil untuk indikator ini menurun, dan banyak guru yang percaya bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh pemerintah pusat.

Dalam metrik terakhir, laporan Hasil Pembelajaran, persentasenya adalah 95% atau sangat tinggi. Dibandingkan indikator lainnya, hasil ini merupakan persentase tertinggi, karena 18 responden memiliki rata-rata jawaban yang sangat tinggi mengenai peran guru TIK dalam membantu guru mata pelajaran menggunakan teknologi komputer untuk menghasilkan transkrip atau laporan akhir.

Dalam hal ini, di antara hasil pelaksanaan layanan bimbingan TIK oleh guru mata pelajaran ujian nasional, tertinggi 95% adalah penggunaan teknologi komputer untuk membantu pelaporan hasil belajar, dan terendah adalah penilaian pembelajaran, yaitu 62%. Tentu dari hasil tersebut, peran guru TIK sebagai fasilitator sudah dinyatakan berhasil, namun guru TIK harus lebih aktif mendampingi guru disiplin ilmu lain dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, penggunaan media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru TIK melalui pemanfaatan teknologi komputer, internet atau Power Point lebih efektif dibandingkan dengan yang difasilitasi oleh guru TIK pada mata kuliah sebelumnya. Karena penggunaan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan, guru berpotensi untuk membuat materi lebih menarik. Hal ini didasarkan pada sifat pembelajaran yang sebenarnya, di mana perlu melihat sains berbantuan teknologi yang digerakkan oleh guru TIK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana sains terjadi.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh peneliti bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang jelas dan berbagai informasi yang mendalam. Dengan mengacu pada penelitian terkait, ada tiga temuan yang menyarankan bahwa suatu konsep, baik abstrak maupun fenomena yang tidak pernah dipahami sepenuhnya oleh guru, harus difasilitasi secara tepat dalam hal perkembangan teknologi dan penggunaan alat bantu teknologi komputer, atau dapat digambarkan secara berurutan. dekat dengan suasana Otentik. Tujuannya agar guru dapat mengikuti perkembangan teknologi, memaksimalkan kemudahan yang diberikan oleh guru TIK, dan menghindari kesalahpahaman tentang konsep pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan teknologi komputer.

Atas dasar itu, perlu digalakkan pemanfaatan internet, media pembelajaran dan teknologi komputer. Masing-masing temuan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan internet, menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga lebih mudah dan mampu mengingat lebih lama. Selain itu, berbagai informasi yang tersedia melalui internet, penyajian visual menggunakan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik. Dengan demikian, berdampak pada peningkatan hasil belajar serta tingkat

pemahaman materi yang tinggi, seperti yang dikemukakan oleh (Izzudin et al., 2013); (Cahyadi, 2014).

Keuntungan tambahan dapat diperoleh karena dampak fasilitasi guru TIK terhadap guru dalam proses belajar mengajar. Diantaranya, proses transfer informasi akan lebih mudah dan luas, mengurangi permasalahan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi komputer, sehingga guru TIK dan guru mata pelajaran lainnya, khususnya mata pelajaran ujian nasional, dapat memperbarui informasi dan mengikuti perkembangan Teknologi yang ada. perkembangan. Hasilnya, proses penyampaian materi lebih efisien, waktu singkat, dan tujuan pembelajaran tercapai tinggi.

Dengan kata lain, hasil penelitian bahwa guru TIK memfasilitasi guru mata pelajaran ujian nasional merupakan penemuan baru yang perlu dikembangkan dan dimutakhirkan lebih lanjut. Mengikuti perkembangan zaman, diharapkan bimbingan guru TIK ke depan juga merambah ke seluruh warga sekolah yang membutuhkan bimbingan guru TIK, tidak hanya guru mata pelajaran untuk ujian nasional, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

Pelaksanaan layanan bimbingan guru TIK bagi guru mata pelajaran ujian nasional tidak terlepas dari respon dan pemahaman guru mata pelajaran akan pentingnya penerapan teknologi komputer dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran juga berperan penting dalam kegiatan layanan bimbingan yang difasilitasi oleh guru TIK, karena layanan bimbingan tidak

akan berfungsi maksimal jika guru mata pelajaran ujian nasional tidak dilibatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Hal ini juga menyebabkan hasil yang sangat tinggi dalam tingkat implementasi layanan bimbingan guru TIK untuk guru.

Kesimpulan

Skala sangat tinggi dalam penelitian ini terdapat pada indikator pengembangan sumber belajar, pengembangan media pembelajaran, proses pembelajaran, dan pelaporan hasil pembelajaran. Skor tertinggi dicapai dalam penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan laporan akhir.

Indikator kesiapan belajar dan penilaian pembelajaran tidak seluruhnya berhasil, karena hasil terendah diperoleh untuk penilaian pembelajaran menggunakan perangkat teknologi komputer. Peran guru TIK dalam membantu guru mata pelajaran dalam UNBK sangat tinggi.

BIBLIOGRAFI

- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press. [Google Scholar](#)
- Budi, B. S. (2014). Strategi guru dalam menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 4(1), 1–15. [Google Scholar](#)
- Cahyadi, D. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Pokok Bahasan Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas VII SMPN 5 Satu Atap Bumijawa*. Universitas Negeri Semarang. [Google Scholar](#)
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>. [Google Scholar](#)
- Elmasari, Y. (2017). Pengaruh bimbingan guru teknik informatika terhadap kesiapan siswa dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(20), 128–132. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.373>. [Google Scholar](#)
- Evanita, E. L. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. In *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*. [Google Scholar](#)
- Gusti, S. M., & Ambiyar, A. (2021). Evaluasi Layanan Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 174–180. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.3894>. [Google Scholar](#)
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press. [Google Scholar](#)
- Idrus. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *JARDIKNAS-Jurnal*

- Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–57. [Google Scholar](#)
- Izzudin, A. M., Masugino, M., & Suharmanto, A. (2013). Efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar praktik service engine dan komponen-komponennya. *Automotive Science and Education Journal*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36. [Google Scholar](#)
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Surabaya: Kata Pena. [Google Scholar](#)
- Kusufa, R. A. B. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3506>. [Google Scholar](#)
- Nelda. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Dalam Memanfaatkan TIK Pada Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Bimbingan TIK di SMP Negeri 2 Raha. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–16. [Google Scholar](#)
- Noverdika, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Model Tutorial dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Padang. *Jurnal Literasiologi*, 5(1), 105–122. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i1.181>. [Google Scholar](#)
- Nuraini, N., & Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 52–80. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.167>. [Google Scholar](#)
- Sabon, S. S. (2012). Potensi TIK dalam Meningkatkan Daya Tampung LPTK bagi Guru dalam Jabatan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 254–263. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.86>. [Google Scholar](#)
- Sudrajat, A. (2013). *Teori Pendidikan dan Kurikulum*. Akhmad sudrajat.Wordoress.Com. [Google Scholar](#)
- Sunarno, H. W. (2013). Kesiapan dan Kendala Dunia Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. [Google Scholar](#)

Copyright holder :
Jumaring (2022)

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

